

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan guna mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan belajar mengajar dapat berkembang dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa yang menandakan adanya hubungan antara keduanya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan juga diharapkan dapat memberikan umpan balik dengan menanggapi. Oleh karena itu, diperlukan adanya usaha dari guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan di kelas.

Pada proses pembelajaran perlu adanya metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak agar anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas rendah merupakan tahap awal pengembangan kemampuan yang dimiliki anak untuk menguasai kemampuan berikutnya. Salah satu kegiatan pembelajaran yang ada pada kelas rendah yaitu keterampilan bahasa. Pembelajaran keterampilan bahasa ini dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan bahasa pada kelas rendah yaitu, pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran menulis permulaan. Setelah anak dapat membaca, selanjutnya diarahkan untuk belajar menulis. Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara. Mengapa, karena saat anak tidak dapat menyampaikan pengalamannya dan menceritakan hal yang dia alami dengan berbicara maka hal tersebut dapat diganti oleh tulisan. Pada proses menulis, anak berusaha memadukan bunyi, bentuk, dan simbol grafis

yang ditulisnya. Permasalahan yang dialami dalam aspek menulis dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran tidak maksimal. Aktivitas menulis yang mendasar bagi perkembangan bahasa anak yaitu menulis permulaan. Menulis permulaan itu sendiri merupakan prasyarat anak untuk dapat belajar sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya.

Kegiatan menulis permulaan ini berupa menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat. Keberhasilan dalam pembelajaran menulis dapat ditentukan oleh proses itu sendiri. Peran guru sangat diperlukan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menangani kesulitan menulis yang dialami oleh anak. Kemampuan menulis anak akan berkembang apabila anak diberikan metode pembelajaran menulis permulaan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan karakteristik masing-masing. Oleh sebab itu, pendidikan harus diberikan secara menyeluruh kepada setiap peserta didik, bukan hanya bagi peserta didik normal akan tetapi juga peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama seperti anak pada umumnya, yaitu mendapatkan pendidikan yang layak. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan yaitu anak dengan hambatan motorik, yang lebih khususnya akan dibahas dalam penelitian ini yaitu anak *cerebral palsy*.

Anak *cerebral palsy* merupakan anak yang mengalami hambatan dalam motoriknya yang diakibatkan kelayuhan pada bagian otak yang berdampak pada otot, tulang, dan persendian. *Cerebral Palsy* adalah suatu kelainan pada gerak tubuh yang ada hubungannya dengan kerusakan otak yang menetap. Akibatnya otak tidak berkembang, tetapi bukan suatu penyakit yang progresif. (Phelp, 1957 dalam Muslim dan Sugiarmim, 1996: 68). Akibatnya anak tidak mampu melakukan mobilitas atau melakukan gerak. Tipe *cerebral palsy* sendiri sangat banyak, tergantung hambatan yang dialaminya. Salah satunya adalah *cerebral palsy* tipe spastik. Anak *cerebral*

palsy ini ada yang diiringi oleh hambatan kecerdasan, sehingga anak *cerebral palsy* mengalami hambatan dalam akademik seperti membaca, menulis dan berhitung.

Kemampuan anak kelas II SD harusnya sudah memiliki kemampuan menulis permulaan, tetapi pada kasus ini, anak tersebut masih pada tahap menulis permulaan. Hal ini dilihat dari kemampuan anak saat belajar. Kemampuan siswa dalam menulis permulaan menurut hasil pengamatan, siswa masih kesulitan dalam membuat coretan yang teratur, hal ini disebabkan oleh kondisi tangannya yang mengalami kakakuan. Salah satu potensi yang dimiliki siswa yang dapat meningkatkan kemampuan menulis yaitu siswa menyukai aktifitas yang menggunakan tangan. Sehingga siswa memerlukan metode-metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara maksimal.

Kemampuan menulis masih bisa dikembangkan dengan berbagai metode. Salah satunya, peneliti akan menguji metode pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT) dalam menyampaikan atau menjelaskan materi menulis pada anak. Menurut teori, metode pembelajaran VAKT ini dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan menulis permulaan pada anak, walaupun banyak metode lain yang dapat digunakan dalam mengajarkan menulis permulaan ini. Kelebihan dari metode ini dapat dilihat dengan adanya rangsangan dari indra perabaan sehingga anak mengetahui bentuk huruf melalui gerakan-gerakan otot jari tangannya yang membentuk huruf. Selain itu, anak juga melihat bentuk huruf secara nyata dan cara menuliskannya, serta anak meraba bentuk tulisan sehingga anak mendapat pengetahuan tentang bentuk bentuk huruf. Anak juga menyuarakan tulisan dengan keras dan memberi rangsang melalui indra pendengarannya. Pada tahap terakhir anak menggerakkan tangannya untuk menyalin tulisan dengan mengingat bentuk tulisan.

Maka dari itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT) ini terhadap

anak *cerebral palsy* melalui metode *Single Subject Resert* (SSR) dengan mengajukan proposal penelitian ini. Apakah berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* tipe spastik.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu meliputi kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* tipe spastik. Permasalahan itu dapat diidentifikasi ke dalam pernyataan dibawah ini.

- 1.2.1 Terdapat anak dengan *cerebral palsy* tipe spastik kelas II SD yang memiliki kemampuan menulis permulaan rendah.
- 1.2.2 Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang terbiasa dengan metode ceramah dan *dril* dirasa kurang efektif dalam pelajaran menulis permulaan sehingga perkembangannya kurang signifikan.
- 1.2.3 Dibutuhkan metode pembelajaran lain yang dapat mengikut sertakan seluruh indra pada tubuh untuk mengoptimalkan penerimaan pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih spesifik, terarah dan terkontrol, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini.

- 1.3.1 Kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* tipe spastik.
- 1.3.2 Penggunaan metode pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* tipe spastik.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang menjadi dasar rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : “Apakah metode pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral pasly* tipe spastik?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari metode pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT) terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral pasly* tipe spastik di SLB Risantya Kota Bandung.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.5.2.1 Mengetahui kemampuan menulis permulaan anak *cerebral pasly* tipe spastik sebelum diberikan intervensi menggunakan metode pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT).
- 1.5.2.2 Mengetahui kemampuan menulis permulaan anak *cerebral pasly* tipe spastik setelah diberikan intervensi menggunakan metode pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT).
- 1.5.2.3 Mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral pasly* tipe spastik setelah belajar menggunakan metode pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini yaitu untuk tataran teoritis dan tataran praktis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan oleh penulis.

- 1.6.1 Tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi Pendidikan Khusus.
- 1.6.2 Tataran praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan/saran bagi:

- 1.6.2.1 Pendidik; dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran menulis permulaan bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak dengan hambatan motorik.
- 1.6.2.2 Lembaga; dapat menjadi suatu metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah melalui lembaga, agar proses belajar mengajar dapat bervariasi dan berlangsung dengan baik karena akan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk anak.
- 1.6.2.3 Peneliti selanjutnya; dapat menjadi patokan penelitian untuk meneliti hal yang baru dengan subjek yang berbeda.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang penulis susun pada penelitian ini terdiri atas lima bab sebagai berikut.

- 1.7.1 Bab I Pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar atau alasan penelitian ini, identifikasi masalah yang diteliti, batasan masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian baik secara umum maupun khusus, kegunaan penelitian baik untuk tataran teoritik maupun tataran praktis, serta struktur organisasi penulisan skripsi ini.
- 1.7.2 Bab II Metode Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy*. Bab ini berisi tentang kajian pustaka atau teori yang mendasari penelitian ini. Bab ini tersusun dari konsep dasar anak cerebral palsy, konsep dasar menulis permulaan, konsep dasar metode pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Taktil, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- 1.7.3 Bab II Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pemaparan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Bab ini memiliki sub bab yaitu: metode penelitian, definisi operasional variabel, subjek

penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- 1.7.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang penyajian hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dari penelitian di lapangan.
- 1.7.5 Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian serta rekomendasi penulis dari penelitian yang telah dilakukan.